

**ANALISIS ALIRAN PASOKAN DAN PERMINTAAN BERAS SEGINIM
DI KOTA BENGKULU (Studi Kasus di Pasar Tradisional
Panorama Kota Bengkulu)**

***ANALYSIS OF SUPPLY AND DEMAND FOR SEGINIM RICE
IN BENGKULU CITY (CASE STUDY AT THE PANORAMA TRADITIONAL MARKET
IN BENGKULU CITY)***

Muhammad Evriandes*, Herri Fariadi, Rika Dwi Yulihartika

Universitas Dehasen Bengkulu

*email: m.evriandes@gmail.com

ARTICLE HISTORY : Received [1 November 2024] Revised [06 December 2024] Accepted [11 June 2025]

ABSTRAK

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk diketahui 1) aliran rantai pasokan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu, 2) apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu. **Metodologi:** Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data kuisisioner dan wawancara. Sampel pedagang sebanyak 6 toko/pedagang dan sampel konsumen sebanyak 86 orang dengan teknik pengambilan sampel teknik *accidental sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linear berganda. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan aliran rantai pasokan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu dimulai dari produsen yaitu petani, pedagang besar atau agen atau pengumpul kemudian baru ke pedagang pengecer (pasar panorama) dan Distribusikan ke konsumen. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu adalah selera konsumen dan pendapatan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, harga beras Seginim harga beras IR64 tidak berpengaruh terhadap permintaan beras Seginim. **Temuan:** diketahui permintaan beras Seginim di pasar Panorama cukup tinggi dan hampir di setiap kios pasar Panorama yang menjual beras terdapat beras Seginim. **Kesimpulan:** Beras yang dipasok ke pasar tradisional Panorama di Bengkulu berasal dari pedagang grosir yang membeli langsung dari petani padi di daerah Seginim. **Jenis Paper** : Artikel Penelitian

Kata Kunci: aliran Pasokan; faktor yang memengaruhi; permintaan Beras;

ABSTRACT

Purpose: To determine the supply chain flow of Seginim rice in the Panorama Traditional Market in Bengkulu City and the factors influencing demand for it. **Methodology:** The research method uses a combination of qualitative and quantitative descriptive techniques, including questionnaires and interviews. The sample of traders comprised six shops/traders, and the sample of consumers comprised 86 individuals, selected using the accidental sampling technique. Data analysis was carried out using descriptive and quantitative methods, as well as multiple linear regression analysis. **Results:** The results showed that the supply chain for Seginim rice in the traditional market in Panorama, Bengkulu City, starts with the producers (namely farmers), then moves to wholesalers, agents or collectors, and finally to retailers (Panorama Market), before being distributed to consumers. The factors affecting demand for Seginim rice in the Panorama traditional market in Bengkulu City are



consumer tastes and income, while the number of family dependants and the prices of Seginim and IR64 rice have no effect. **Findings:** It is evident that demand for Seginim rice in the Panorama market is high, with almost every rice stall selling Seginim rice. **Conclusion:** Rice supplied to the traditional Panorama market in Bengkulu comes from wholesalers who buy directly from rice farmers in the Seginim area. **Type of paper:** Research Paper.

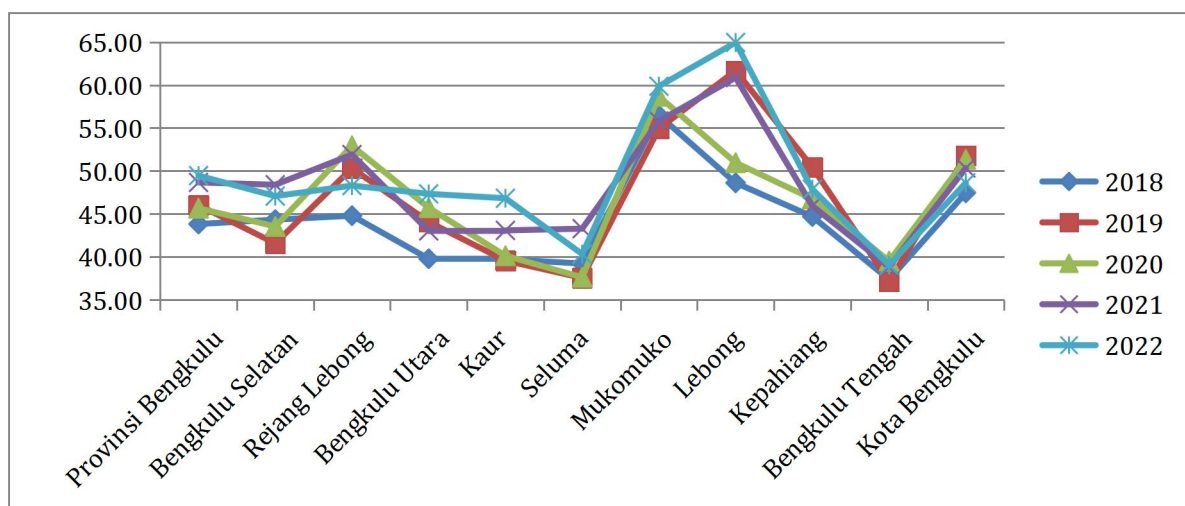
Keywords: Supply flow; influencing factors; Rice demand

PENDAHULUAN

Beras adalah makanan pokok sumber pemberi energi. gizi yang terkdapat dalam beras gampang dicerna, merupakan pilihan mak makanan pokok. Sumber daya alam lingkungan mendukung penyediaannya dalam jumlah yang cukup, mudah cepat pengolahannya, memberikan kenikmatan pada saat menyatap, dan aman dari segi kesehatan (Haryadi, 2018).

Sektor yang memiliki suatu peran yang cukup penting dalam pembangunan di Indonesia adalah sektor pertanian. Hal tersebut dikarenakan hasil-hasil pertanian atau komoditas pertanian, terutama pangan merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia (Miranti, 2018). Landasan pembangunan Indonesia dapat dilihat dari terpenuhinya kualitas dan kuantitas hasil produksi pangan. Kualitas dan kuantitas pangan dapat dicapai apabila petani dan dukungan pemerintah meningkatkan produktivitas tanaman pangan dan menjaga kualitasnya (Widakda, 2019).

Provinsi Bengkulu, komoditi yang memiliki unggulan untuk tanaman pangan adalah tanaman padi (*Oryza sativa L.*). Berikut merupakan lokasi, luas panen, jumlah produksi serta produktivitas padi berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tahun 2018 sampai dengan 2022 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu.



Gambar 1.1 Fluktuasi Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Provinsi Bengkulu

Berdasarkan grafik 1.1 dapat disimpulkan bahwa produktivitas usahatani padi sawah di beberapa kabupaten Provinsi Bengkulu mengalami fluktuasi naik turun. Pada tabel berikut ini akan dijelaskan bahwa Provinsi Bengkulu pada tahun 2021 memproduksi sebesar 271.117.00 ton padi dan pada tahun 2022 memproduksi padi sebesar 290.155.93 ton beras (BPS, 2023).

Tabel 1.1 Lokasi, Luas Panen, Jumlah Produksi dan Produktivitas Padi Berdasarkan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu Tahun 2021 dan 2022

Wilayah	Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi					
	Luas Panen (Ha)		Produksi (ton)		Produktivitas: Hasil/Hektar (Ku/Ha)	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Bengkulu Selatan	12.085.00	10.658.78	58.495.00	50.181.73	48.40	47.08
Rejang Lebong	5.407.00	8.173.83	28.068.00	39.482.87	51.91	48.30
Bengkulu Utara	3.649.00	4.151.28	15.701.00	19.651.80	43.03	47.34
Kaur	5.426.00	5.225.36	23.380.00	24.471.73	43.09	46.83
Seluma	11.382.00	10.896.03	49.274.00	43.940.21	43.29	40.33
Mukomuko	3.753.00	5.465.57	20.945.00	32.714.91	55.81	59.86
Lebong	7.830.00	7.841.70	47.659.00	50.933.30	60.87	64.95
Kepahiang	3.127.00	3.615.05	14.365.00	17.306.81	45.94	47.87
Bengkulu Tengah	1.828.00	1.404.75	7.098.00	5.485.86	38.83	39.05
Kota Bengkulu	1.218.00	1.231.43	6.132.00	5.986.71	50.34	48.62
Provinsi Bengkulu	55.705.00	58.663.78	271.117.00	290.155.93	48.67	49.46

Sumber: BPS Prov. Bengkulu (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2021, produksi padi di Provinsi Bengkulu paling besar adalah Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 58.495 ton dan luas panen sebesar 12.085 ton dengan produktivitas 48,40 Ku/Ha. Produksi padi paling rendah adalah Kota Bengkulu sebesar 6.132 ton dan luas panen sebesar 1.218 Ha dengan produktivitas sebesar 50,34. Pada tahun 2022, produksi padi di Provinsi Bengkulu paling besar adalah Kabupaten Lebong sebesar 50.933,30 ton dan luas panen sebesar 7.830 ton dengan produktivitas 64,95 Ku/Ha. Produksi padi paling rendah adalah Kabupaten Bengkulu Tengah sebesar 5.485.86 ton dan luas panen sebesar 1.404,75 Ha dengan produktivitas sebesar 39,05.

Berdasarkan Tabel 1.1 juga diketahui bahwa Bengkulu Selatan merupakan Kabupaten yang memiliki luas lahan paling luas namun tidak berbandinglurus dengan produktivitas padi yang dihasilkan. Produktivitas padi yang dihasilkan Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan tolok ukur ketersediaan beras. Seginim merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah produksi beras yang besar serta beras yang memiliki

berkualitas baik di pasaran. Kecamatan Seginim merupakan daerah sentra produksi beras yang cukup berpotensi dalam produksi beras. Usaha tani padi terletak di Desa Sukaraja yang merupakan pusat perekonomian Kecamatan Seginim (BPS, 2023).

Beras yang berasal dari produksi Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dikenal masyarakat dengan beras Seginim. Beras Seginim cukup diminati masyarakat dikarenakan kualitasnya cukup bagus dengan harga yang terjangkau. Sayangnya potensi ini belum tergarap dengan maksimal misalnya setiap panen dengan jenis beras dan kualitas yang sama, musim panen yang sama serta keterlibatan pemerintah dalam menjaga harga gabah petani secara maksimal. Pada akhirnya saat ini pasokan beras Seginim di pasar atau tingkat pedagang pasar sangat sedikit dan terkadang tidak tersedia di pasar sehingga harganya menjadi mahal.

Kota Bengkulu yang merupakan ibu Kota Provinsi Bengkulu, yang terus berkembang pesat jumlah penduduk dan pembangunannya yang artinya permintaan beras dimasa yang akan datang semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk dimana pertumbuhan penduduk rata-rata 2,6% per tahun. Untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Kota Bengkulu terhadap beras, salah satu hal yang penting untuk diketahui adalah tingkat pasokan dan permintaan beras sehingga tidak ada kelangkaan maupun surplus beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras (Rosyidi, 2019).

Besar kecilnya permintaan terhadap suatu barang atau jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Soekartawi (2018), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang meliputi: harga barang yang bersangkutan, harga barang atau komplementernya, jumlah penduduk, tingkat pendapatan, elastisitas barang. Selanjutnya Daniel (2019) menyatakan bahwa faktor -faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang meliputi: harga, harga barang lain, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2024, diketahui bahwa warga di sentra produksi padi di Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, terancam kekurangan pangan akibat menipisnya stok beras. Sekarang harga beras di tingkat pedagang lokal mencapai Rp6.600 per kilogram atau satu cupak ukuran tiga kilogram Rp20.000, sedangkan sebelumnya hanya Rp12.000 per cupak. Selain itu juga diketahui permintaan beras Seginim di pasar Panorama cukup tinggi dan hampir di setiap kios pasar Panorama yang menjual beras terdapat beras Seginim. Kemampuan produksi beras di kota Bengkulu tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan

kebutuhan beras yang akan dikonsumsi oleh penduduk kota Bengkulu yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten lain di provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian campuran kualitatif kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif untuk aliran rantai pasokan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu, analisis regresi linier berganda untuk faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu. Penelitian ini Pasar Panorama Kota Bengkulu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dengan melakukan wawancara dan sebar kuisioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari pedagang beras di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu.

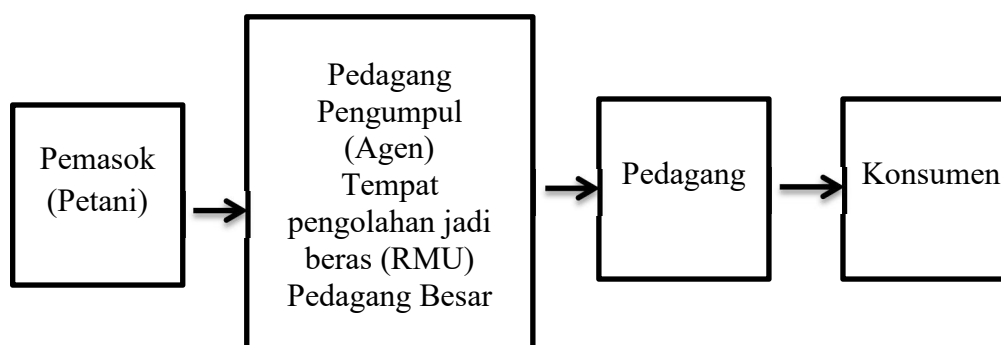
Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari pedagang beras yang ada di wilayah pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu dan konsumen. Jumlah toko beras Seginim di pasar tradisional Panorama sebanyak 33 toko dan konsumen diambil berdasarkan banyaknya jumlah orang yang membeli beras Seginim selama 1 bulan

Sampel adalah himpunan bagian atau bagian dari suatu keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Alvianti, 2019). Untuk mengetahui aliran stok beras Seginim, peneliti menggunakan pedagang sebagai sampelnya dan hanya mengambil sebanyak 6 toko/pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aliran produk beras Seginim di Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu

Tabel 1 .Aliran rantai produk beras Seginim di Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu dapat dilihat pada gambar berikut:



Aliran produk bermula dari para produsen beras, dimana produsen ini merupakan petani gabah kering panen (GKP). Produsen menanam padi dalam jangka waktu enam bulan sekali, dalam proses penanaman petani menanam dan merawat padi hingga padi siap untuk dipanen, label yang digunakan petani untuk benih menggunakan label biru, varietas benih yang digunakan petani untuk menanam menggunakan varietas mekongga, infari dan ciherang. Produsen padi terdapat 38 produsen petani padi dimana hasil produksi yang mereka hasilkan berbeda beda begitu juga waktu memproduksi. Namun rata-rata produsen mampu menghasilkan gabah kering panen (GKP) sebanyak 8.975kg dalam sekali produksi. Rata-rata produksi yang dijual petani ke pedagang pengumpul (agen) sebanyak 8.778 kg. Dalam satu tahun mereka mampu memproduksi sebanyak 2 kali.

Setelah panen gabah kering panen (GBK) langsung dijual ke pedagang pengumpul (agen), selanjutnya pedagang pengumpul (agen) menjemput gabah kering panen (GKP) dari para produsen dengan mobil truk. Setelah agen menjemput gabah kering panen (GKP) dari petani lalu agen akan membawa gabah kering panen ketempat pengolahan jadi beras (RMU) untuk melakukan pasca panen ditangan pedagang pengumpul padi diubah menjadi beras dengan beberapa proses sebelum dikirim kepedagang besar yaitu proses pengeringan, penggilingan dan pengemasan. Tempat pengolahan jadi beras (RMU) dalam sehari memproduksi beras lebih kurang sebanyak 3 ton dalam sehari dan penjualan beras sebanyak 60 ton dalam sebulan. Pedagang pengumpul disini merupakan sebagai pedagang besar yang juga mengirim beras ke pengecer yang ada di pasar Panorama sebanyak 5 ton dalam sebulan lalu dijual ke konsumen akhir.

Alur rantai produk beras Seginim di Pasar Tradisional Panorama Kota Bengkulu



Pedagang beras dipasar panorama mendapatkan pasokan beras dari pedagang-pedangan besar yang membeli langsung ke Petani padi yang ada didaerah seginim.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras Seginim di Pasar Tradisional

Panorama Kota Bengkulu

Tabel 2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

		Selera Konsumen	Jumlah Tanggung Keluarga	Harga Beras Seginim	Pendapata n Keluarga	Harga BerasIR6 4	Perminta nBeras
N	Valid	86	86	86	86	86	86
	Missin g	0	0	0	0	0	0
Mean		24.70	8.47	15.37	25.51	11.70	17.27
Median		24.00	8.00	15.50	25.00	12.00	16.00
Std. Deviation		2.483	1.352	1.776	2.434	1.879	1.931
Variance _r		6.166	1.828	3.154	5.923	3.531	3.728
Minimum		20	6	12	18	9	14
Maximum		30	10	19	30	15	20

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa skor minimum untuk variabel selera konsumen adalah 20 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata-rata 24,70 dan standar deviasi 2,483. Variabel jumlah tanggungan keluarga diketahui nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 10 dengan nilai rata-rata 8,47 dan standar deviasi 1,352. Skor minimum untuk variabel harga beras Seginim adalah 12 dan nilai maksimum 19 dengan nilai rata-rata 15,37 dan standar deviasi 1,776. Variabel pendapatan diketahui nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum 30 dengan nilai rata-rata 25,51 dan standar deviasi 2,434. Variabel harga beras IR64 diketahui nilai minimum sebesar 9 dan nilai maksimum 15 dengan nilai rata-rata 11,70 dan standar deviasi 1,879. Variabel permintaan beras diketahui nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum 20 dengan nilai rata-rata 17,27 dan standar deviasi 1,931.

Permintaan akan beras seginim terbesar pertama dipengaruhi akan pendapatan keluarga dengan nilai rata-rata terbesar 25,51 dan diikuti selera konsumen dengan nilai yang rata-rata 24,70. Dalam hukum permintaan semakin rendah harga suatu komoditas semakin banyak jumlah komoditas tersebut yang diminta, sebaliknya semakin tinggi harga suatu komoditas semakin sedikit komoditas tersebut yang diminta (*ceteris paribus*) (Sugiarto, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Risty et al. (2022) yang menunjukkan meskipun pendapatan meningkat namun tidak berpengaruh karena secara umum beras terbaik bukanlah yang memberikan gizi terbaik. Menurut Mubyanto (2017) Teori pendapatan menyatakan bahwa bertambahnya pendapatan maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut jadi perhatian, tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan pada saat dilakukan penelitian Septiadi,et.al. (2019)

Permintaan beras meningkat dari tahun ke tahun beriringan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Pada sisi penawaran, produksi beras berfluktuasi dari musim ke musim, sehingga pada waktu-waktu tertentu terjadi excess supply (musim panen) dan excess demand (paceklik). Kondisi ini yang seringkali menimbulkan ketidakstabilan harga dan stok beras di pasar (Sukirno, 2014).

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.217	.168	1.761

Berdasarkan data diatas diketahui nilai *R Square* sebesar 0,217 hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu permintaan beras dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu selera konsumen, jumlah tanggungan keluarga, harga beras Seginim, pendapatan dan harga beras IR64 sebesar 21,7%. Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.095	5	18.419	6.556	.000 ^b
	Residual	224.754	80	2.809		
	Total	316.849	85			

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pengujian terhadap pengaruh semua variabel independen di dalam model dapat dilakukan dengan uji simultan (uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.18 hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel ANOVA ($df_1 = k-1$: $df_2 = n - k$) yaitu sebesar $6,556 > 2,54$ dengan nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 5% yakni sebesar $0,000 <$

0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel selera konsumen, jumlah tanggungan keluarga, harga beras Seginim, pendapatan dan harga beras IR64 terhadap permintaan beras.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.543	2.833			.898	.372
	SeleraKonsumen	.270	.116	.347		2.326	.023
	JumlahTanggunganKeluarga	-.065	.205	-.045		-.316	.753
	Harga Beras Seginim	.112	.106	.103		1.052	.296
	Pendapatan Keluarga	.283	.077	.357		3.668	.000
	HargaBerasIR64	-.029	.098	-.028		-.290	.772

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Melalui perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, maka perbandingan antara t_{hitung} dengan $t_{tabel} (n-k-1) = 86-5-1 = 80$ (2,00488) setiap variabel sebagai berikut:

1. Selera Konsumen terhadap Permintaan Beras Seginim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,326 > 2,00488$) dan ($\text{sig } a = 0,023 < 0,050$) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara selera konsumen terhadap permintaan beras.

2. Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Permintaan Beras Seginim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,316 < 2,00488$) dan ($\text{sig } a = 0,753 > 0,050$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan beras

3. Harga Beras Seginim terhadap Permintaan Beras Seginim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar (64%) adalah seharga Rp. 23.000 dan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa

koefisien untuk harga sebesar 0.049 artinya apabila harga kerja mengalami kenaikan 1 sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (bernilai 0), maka permintaan beras keuangan mengalami peningkatan sebesar 0.049. Koefisien positif artinya terjadi hubungan positif antara harga dengan permintaan beras dalam hal ini menyebabkan peningkatan permintaan beras.

4. Pendapatan Keluarga terhadap Permintaan Beras Seginim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,668 < 2,0488$) dan ($\text{sig } a = 0,000 < 0,05$) yang menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap permintaan beras artinya bahwa semakin rendah pendapatan maka semakin tinggi permintaan beras Seginim.

5. Harga Beras IR64 terhadap Permintaan Beras Seginim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,290 < 2,0488$) dan ($\text{sig } a = 0,772 > 0,050$). Hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara harga beras lain terhadap permintaan beras.

KESIMPULAN

Aliran rantai pasokan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu dimulai dari produsen yaitu petani padi daerah seginim, pedagang besar atau agen atau pengumpul membeli dari petani lalu dibawa kepenggilingan padi, pedagang yang ada dipasar panorama membeli kepada pengepul yang ada di seginim untuk dijual kepada konsumen yang ada dipasar panorama. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Seginim di pasar tradisional Panorama Kota Bengkulu adalah selera konsumen dan pendapatan sedangkan jumlah tanggungan keluarga, harga beras Seginim harga beras IR64 tidak berpengaruh terhadap permintaan beras Seginim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah Swt. Yang telah memudahkan jalan serta meridhoi setiap langkah didalam melakukan penelitian ini, terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung penelitian saya baik dari segi moral maupun materi,terimah kasih kepada partner saya yang selalu menemani saaya dan membantu saya dalam menyelesaikan peneletian ini, terima kasih kepada bapak dan ibu Dosen pembimbing yang telah membantu dan membimbing didalam terlaksananya penelitian ini, seluruh pihak yang terkait dan memberikan sumbangsihnya kepada penelitian ini juga saya ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvianti, M. N., Widajanti, E., & Sunarso, S. (2024). Analisis Manajemen Rantai Pasok Beras Pada Gudang Bulog Di Duyungan Sragen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 2(2), 129-140
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Sawah Provinsi Bengkulu 2020-2022. Bengkulu
- Daniel, Moehar. (2019). Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta. Bumi Aksara
- Dhea Savitri. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Provinsi Aceh (Studi Kasus Kota Kuala Simpang Kab. Aceh Tamiang). *Journal of Islamic Economics and Finance* Vol. 1 No. 4 November 2023
- Endang Wiwin, (2020), Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Pati yang menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square)
- Ghozali Imam, (2019), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Haryadi, (2018), Teknologi Pengolahan Beras, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Hendrik Mulyo W, (2021), Analisis Permintaan Beras di Kabupaten Klaten. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang
- Herawati, I. (2023). Analisis Pengaruh Produksi Beras, Konsumsi Beras, Harga Beras Domestik dan Kurs Terhadap Impor Beras di Indonesia Tahun 2007-2021 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Made Astawan. (2018). Beras Makanan Pokok Sumber Protein. Indonesian Nutrition Network. www.gizi.net.
- Miranti Maharganing Utomo. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Mentik Di Kecamatan Plupuh. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Mubyarto. (2017). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta, Penerbit LP3S.
- Nur Islamiah (2023). Analisis Permintaan Beras Di Kabupaten Gowa. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pangestuti, M. D., Mukson, M., & Setiadi, A. (2019). Analisis rantai pasok pemasaran dan nilai tambah gabah di kecamatan undaan kabupaten kudus. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(4), 671-680.
- Primasatya, A., Kalaba, Y., & Sulaeman, S. (2020). Analisis Rantai Pasokan Beras pada Penggilingan Padi Lokakarya di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *AGROTEKBIS: JURNAL ILMU PERTANIAN (e-journal)*, 8(4), 757-764.
- Prathama Rahardja, Mandala Manurung. (2019), Teori Ekonomi Makro. Jakarta: LPFEUI.
- Putong, (2018), Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Rahardja, P., & Mandala, M. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi (Makroekonomi dan Mikroekonomi). Jakarta: FEUI.
- Risty, C., Ikandarin, Rhmanta, dan Ginting. (2012). Elastisitas Permintaan Beras Organik di Kota Medan. *Jurnal Pertanian Universitas Sumatra Utara*.3(1),81- 94.



- Rosyidi, I. M., Kusnandar, & Marwanti, S. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Semangka di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agrista*, 13-23
- Sadono Sukirno,(2017), Makro Ekonomi Modern, Jakarta, PT. Rajawali Grafindo Persada
- Saihani, A., & Fitriannoor, R. (2024). Keseimbangan Pasokan dan Permintaan: Analisis Neraca Beras di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 21-26.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus, (2018), Ilmu Mikroekonomi, Edisi Tujuh Belas, McGraw-Hill, PT. Media Global Edukasi
- Soekartawi. (2018). Analisis Usahatani. UI.Press.Jakarta
- Sugiarto, Harijono. (2018). Peramalan Bisnis. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2019), Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sukirno, S. (2014). Pengantar Teori Ekonomi Mikro. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Sutoni, A., Ibrahim, N. T., Indrawati, D., Cahyati, A. Y., & Addilah, F. M. (2021). Analisis rantai pasokan dalam pengelolaan komoditas beras (Studi Kasus di PB Jembar Ati, Kabupaten Cianjur). *IKRA-ITH Teknologi Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 72-80.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis respon dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42-44.
- Widakda Widyantara, W. (2019). Ilmu Manajemen Usahatani. Udayana. University Press